

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT  
DI DESA SUGIAN KECAMATAN SAMBELIA  
KABUPATEN SLOMBOK TIMUR  
*ANALYSIS of CAYENNE PAPPER FARMING INCOME  
in SUGIAN VILLAGE SAMBELIA DISTRICT  
EAST LOMBOK REGENCY***

**Ana Mariani<sup>1</sup>, Anas Zaini<sup>2</sup>, Wuryanto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*E-mail penulis korespondensi: [anamariani1206@gmail.com](mailto:anamariani1206@gmail.com)

**ABSTRACT**

The objectives of this study are to: (1) Determine the income of cayenne pepper farming in Sugian Village Sambelia District East Lombok Regency; (2) Knowing the Feasibility of Cayenne Chili Farming in Sugian Village Sambelia District East Lombok Regency. The determination of respondents used a sampling method of 15 farmers who carried out farming, especially cayenne pepper in Sugian Village Sambelia District East Lombok Regency. The sources of research data are primary and secondary data. Data analysis using revenue analysis and feasibility analysis. Based on the results of the study showed that: (1) The average production cost incurred by cayenne pepper farmers in Sugian Village, Sambelia District, East Lombok Regency is Rp. 2,327,216/LLG the average income of cayenne pepper farmers once a planting season is Rp. 7,892,746/LLG. (2) It is concluded that cayenne pepper farming in Sugian Village, Sambelia District, is feasible to be developed, because it has an R/C Racio of > 1, which is 3.48 and that means that cayenne pepper farming in Sugian Village, Sambelia District is feasible to be cultivated because the R/C Ratio value is more than 1 .(3) The obstacles experienced by farmers are erratic selling prices and also the procurement of agricultural medicines that do not exist in the area which requires farmers to buy agricultural medicines to other areas that sell these drugs.

**Keywords: *Income, Feasibility, Cayenne Chili Farm***

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden menggunakan metode sampling sebanyak 15 petani yang melaksanakan usahatani khususnya cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Sumber data penelitian yaitu primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 2.327.216/LLG rata-rata pendapatan petani cabai rawit satu kali musim tanam sebesar Rp. 7.892.746/LLG. (2) Disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia layak untuk di kembangkan, karna memiliki R/C Racio  $> 1$ , yaitu sebesar 3,48 dan itu artinya bahwa usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rasionya lebih dari 1 (3) Kendala yang dialami petani adalah harga jual yang tidak menentu dan juga pengadaan obat – obatan pertanian yang tidak ada di daerah tersebut yang mengharuskan petani membeli obat – obatan pertanian ke daerah yang lain yang menjual obat- obatan tersebut.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kelayakan Usahatani, Cabai Rawit,

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang menempatkan sektor pertanian sebagai sektor andalan, pertanian di Indonesia memiliki peranan penting diantaranya sebagai sumber devisa Negara, penyedia bahan pangan, penyedia baku industri, pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, penyedia lapangan pekerjaan, penyambung pembangunan pedesaan dan kelestarian lingkungan hidup, sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain (Sukanto, *et al.*,2011). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dimana subsektor pertanian selain sebagai penyedia bahan pangan bagi kebutuhan semua manusia, juga sebagai penyedia bahan baku industri bagi perusahaan yang memerlukannya. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan petani adalah salah satu

tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Usahatani cabai rawit merupakan salah satu kegiatan dibidang pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit. Bagi petani suatu usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Untuk mengetahui apakah usahatani cabai rawit menguntungkan bagi petani perlu diadakan analisis finansial sebab analisis ini akan terlihat manfaat langsung dari suatu usaha dengan melihat besarnya pendapatan yang diperoleh dari produk yang dihasilkan. Jadi dengan kata lain untuk menghitung pendapatan yang diperoleh usahatani, terlebih dahulu menghitung besar hasil penerimaan penjualan total (nilai produk) adalah hasil yang diterima oleh petani dari penjualan sejumlah produk yang diproduksinya dan total biaya adalah keseluruhan biaya yang diperlukan petani dalam usahatani.

Dalam usahatani cabai rawit tentu saja tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh petani, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti harga cabai yang tidak stabil ditambah lagi dengan biaya yang dikeluarkan dapat mempengaruhi kebutuhan petani dan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur**”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir,2014)

### **Unit Analisis**

Unit analisis pada penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani khusus cabai rawit

### **Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat lahan pertanian yang cukup subur dan tanaman cabai rawit yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan juga daerah tersebut merupakan daerah yang mudah dijangkau oleh peneliti.

### **Penentuan Responden**

Jumlah responden di lapangan ditentukan sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian, jika jumlah tersebut sudah mampu menjawab tujuan dari penelitian maka jumlah tersebut sudah dianggap cukup untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam. Jumlah responden yang dipilih adalah 15 orang petani yang telah diklasifikasikan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu yang usahatannya khusus tanaman cabai rawit saja.

## Analisis Data

### 1. Analisis deskriptif

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian ini juga biasanya hanya mencoba mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

### 2. Analisis Biaya dan Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui pendapatan suatu usaha maka digunakan rumus sebagai berikut :

#### a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh perempuan bakul jamu atas kerjanya selama periode waktu tertentu, misalnya per bulan.. Berdasarkan definisi tersebut, maka rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$$I = \text{Income (Pendapatan, Rp/MT)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan, Rp/MT)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya, Rp/MT)}$$

#### b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berdasarkan definisi tersebut, maka rumus total penerimaan adalah sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$TR = Total Revenue$  (Total Penerimaan, Rp/MT)

$P = Price$  (Harga, Rp/MT)

$Q = Jumlah Produksi$  (Rp/MT)

c. Total Biaya (*Total Cast*)

Total biaya merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. sehingga rumus dari total biaya ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

$TC = Total Cost$  (Total Biaya, Rp/MT)

$TFC = Total Fixed Cost$  (Total Biaya Tetap, Rp/MT)

$TVC = Total Variable Cost$  (Total Biaya Variabel, Rp/MT)

d. Penyusutan Alat

Untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Adapaun cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan sebagai berikut (Suratiah, 2006):

Metode garis lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

### 3 . Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008) dalam Try Hendra P. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

- R/C ratio > 1, usaha tanaman cabai rawit layak untuk diusahakan
- R/C ratio = 1, usaha tanaman cabai rawit tidak untung dan tidak rugi
- R/C ratio < 1, usaha tanaman cabai tidak layak diusahakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Prawirokusumo s, 2009). Dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya lahan, biaya pajak tanah, dan biaya penyusutan alat. Adapun biaya tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Nilai Per LLG (7,5) Are
	Biaya Tetap	
	a. Pajak Lahan	15.000,00
	b. Penyusutan Alat	
	_Cangkul	21.806,00
	_Sabit	27.482,00
	_Ember	8.001,00
1	_Karung	-
	_Timbangan	59.398,00
	_Sprayer	39.646,00
	_Mulsa	-
	Total Biaya Penyusutan Alat	15.000,00
	Total Biaya Tetap	171.333,00

*Sumber: Data Primer diolah*

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya yang paling rendah yang dikeluarkan petani adalah pajak lahan sebesar Rp. 15.000/LLG. Sementara untuk biaya sewa lahan petani tidak mengeluarkan biaya karena merupakan lahan milik sendiri. Maka dari data di atas diperoleh total biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp. 171.333/LLG.

## **2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah secara proporsional tergantung produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel bisa naik atau turun tergantung pada volume produksi. Dalam usahatani cabai rawit yang termasuk biaya variabel meliputi biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya sarana produksi terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, dan pestisida yang digunakan selama masa taman. Untuk biaya tenaga kerja terdiri dari biaya pengolahan lahan, penanaman, penyiangan I, penyiangan II, pemupukan I, pemupukan II, pengairan dan pemanenan. Sehingga, dari biaya variabel ini dapat menentukan kualitas dari hasil produksi cabai rawit yang diusahakan dalam 4 bulan penanamannya.

Dari tabel di bawah biaya saprodi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani selama proses produksi dikarenakan harga dan jumlah yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 1.876. 276.

Adapun biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia tahun 2023 dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia.

No	Uraian	Nilai Per LLG (5,67) Are (Rp)
	Biaya Saprodi	
1	a. Bibit	140.666
	b. Pupuk	610.400
	c. Pestisida	253.773
	Jumlah Biaya Saprodi	1.004.839
	Biaya Tenaga Kerja	
2	a. Persiapan Lahan	15.238
	b. Penanaman	95.238
	c. Penyiangan 1	20.000
	d. Penyiangan II	62.857
	e. Penyemprotan	25.238
	f. Pemupukan I	94.286
	g. Pemupukan II	99.047
	h. Pengairan	24.286
	i. Pemanenan	435.238
	Jumlah Biaya Tk	871.428
	Total Biaya Variabel	1.876.267

*Sumber: Data Primer diolah*

### 3. Produksi, Penerimaan dan pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia

Produksi merupakan besarnya hasil panen cabai rawit yang diperoleh selama satu kali musim tanam, sedangkan penerimaan adalah besarnya hasil penjualan cabai rawit yang diperoleh dikalikan dengan harga jual cabai rawit tersebut. Pendapatan yang di maksud dalam penelitian adalah total nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai rawit.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia.

No	Uraian	Nilai Rata - Rata Per LLG (5,67) Are
1	Produksi Cabai Rawit (Kg)	511
2	Harga (Rp/Kg)	20.000,00
3	Penerimaan (Rp)	10.220.000,00
4	Biaya Produksi (Rp)	
	Biaya Tetap	108.814,00
	Biaya Variabel	2.218.401,00
5	Total Biaya Produksi (Rp)	2.327.216,00
6	Pendapatan (Rp)	7.892.748,00
7	R/C Ratio	3,48

*Sumber: Data Primer diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit adalah 511 Kg/LLG. Dengan rata rata harga yang berlaku di tingkat petani Rp. 20,000/Kg. Maka rata rata nilai produksi yang diperoleh petani sebesar Rp. 10.220.000/LLG. Dari segi pendapatan usahatani cabai rawit petani memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.892.748.

Suatu kegiatan di katakan layak untuk di kembangkan apabila nilai efisiensi usaha tersebut ( $R/C \text{ Ratio} > 1$ ). Efisiensi usaha diperoleh diperoleh dari hasil pembagian antara total penerimaan dibagi total biaya produksi yang dikeluarkan pada

saat berusaha cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia baik per are maupun perluas lahan garapan adalah sebesar Rp. 3,48, artinya setiap kenaikan Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan Rp. 1 Per Hektar maupun perluas lahan garapan. Hal yang menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia layak untuk diusahakan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

(1). Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 2.327.216/LLG rata-rata pendapatan petani cabai rawit satu kali musim tanam sebesar Rp. 7.892.746/LLG. (2) Disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia layak untuk di kembangkan, karna memiliki R/C Racio  $> 1$ , yaitu sebesar 3,48 dan itu artinya bahwa usahatani cabai rawit di Desa Sugian Kecamatan Sambelia layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rasionya lebih dari 1. (3). Kendala yang dialami petani adalah harga jual yang tidak menentu dan juga pengadaan obat – obatan pertanian yang tidak ada di daerah tersebut yang mengharuskan petani membeli obat – obatan pertanian ke daerah yang lain yang menjual obat- obatan tersebut.

### **Saran**

(1). Kepada Petani disarankan dapat bekerja sama dengan penyuluh untuk dapat mempermudah petani dalam menerima pembinaan, pengarahan sehingga mampu meningkatkan hasil usahanya. (2).Perlu adanya sosialisasi terkait pengembangan usahatani cabai baik bentuk olahan guna untuk meningkatkan pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS
- Sukanto, D. G. T. 2011. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah: Pendekatan I-O. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya